

Komodifikasi Identitas Pada Kontestasi Politik Lokal

Oleh:

Fara Putri Amalia,
Ferry Adhi Dharma

Progam Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Mei, 2025



Pendahuluan

➤ Latar Belakang

- Politik identitas (etnis, agama, tradisi lokal) kerap dimanfaatkan sebagai alat strategis dalam kontestasi politik, terutama pasca-reformasi dan desentralisasi (UU No. 22/1999).
- Di era digital, media sosial seperti Instagram dengan jumlah pengguna 1,68 miliar per Juli 2024 menjadi ruang baru untuk membangun citra politik melalui narasi identitas yang divisualisasikan secara massif.
- Pilkada Sidoarjo 2024 memanfaatkan identitas Islam kultural (tahlilan, maulid, istighosah) oleh kedua paslon melalui akun Instagram (@achmadamiraslichin dan @cakband1).
- Konten-konten religius tersebut tidak hanya merepresentasikan kedekatan dengan pemilih, tetapi juga menciptakan "hiperrealitas" politik (Baudrillard, 1994) di mana citra lebih dominan daripada substansi.

Rumusan Masalah & Tujuan

- Bagaimana politik identitas Islam kultural dikomodifikasi dalam kontestasi Pilkada Sidoarjo 2024 melalui platform Instagram?“

Tujuan

- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah politik identitas menjadi komodifikasi pada kontestasi politik lokal di Sidoarjo melalui Instagram pada Pilkada 2024 dan diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai politik identitas yang dimanfaatkan di media sosial dalam ranah lokal dan
- Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemilih agar lebih kritis terhadap narasi politik.

Teori

Baudrillard (1994) mengemukakan dalam era simulasi, realitas tidak lagi menjadi pedoman utama, melainkan tanda-tanda dan simbol yang beredar di media. Dalam Pilkada Sidoarjo, narasi politik identitas yang ditampilkan di media sosial menciptakan realitas yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang nyata, tetapi menjadi basis bagi pemilih untuk membangun persepsi. Dengan demikian, kontestasi tidak hanya mengenai program kerja atau strategi politik, tetapi juga tentang bagaimana realitas politik direproduksi melalui simulasi identitas di dunia digital (Saumantri et al., 2023)

Penelitian Terdahulu

- Menjelang pilkada Jakarta 2017, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) viral karena kasus penistaan agama karena mengutip surat Al-maidah dalam pidatonya di Kepulauan Seribu pada September 2016 Kasus tersebut tidak hanya memengaruhi hasil Pilkada waktu itu, tetapi juga menciptakan polarisasi di masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan rentetan demonstrasi yang dikenal dengan aksi Aksi Bela Islam (Tempo 2019).
- Arief, Lestari & Simatupang (2023) : mengungkapkan bahwa, kontestasi wacana politik identitas pada ruang digital pada media sosial Facebook dan Instagram menjelang pemilihan gubernur Sulawesi Tenggara, menunjukkan adanya fenomena kesukuan menjadi perbincangan di ruang digital, yang terdapat pada kolom komentar ketiga bakal calon Gubernur.
- Lestari (2019) : Mengenai kemenangan paslon Gubernur Anies Baswedan dan Sandiaga Salahuddin Uno dengan perolehan suara 3.240.322 atau 57,95% dari total suara sah pada 2017 pada Pilkada DKI Jakarta, mengindikasikan bahwa politik identitas berhasil dijadikan alat untuk menarik simpati pemilih (voter) kepada calon yang memiliki latar belakang identitas yang sama..

Metode

- Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis melalui lensa teori simulacra dan hiperrealitas dari Baudrillard.
- Berbagai aspek, seperti penggunaan simbol agama Dengan menerapkan konsep simulacra dan hiperrealitas dari Baudrillard analisis ini berusaha mengungkap mengenai batas-batas yang semakin kabur antara yang nyata dan yang disimulasikan dalam media.
- Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah Dokumentasi & observasi dari unggahan dari akun official kedua calon Bupati @cakbandi & @achmadamiraslichin yang terindikasi politik identitas, dengan mengambil unggahan dari masing-masing akun.

Hasil & Pembahasan

- Calon Bupati Nomor Urut 1
- Unggahan kunjungan ke Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Islam dalam acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Postingan tersebut telah dilihat 2.303 kali, Like 110 dan mendapatkan 19 komentar. Masyarakat banyak yang memberikan komentar dengan menyertakan tagline Baik pada komentarnya.
- Dalam hiper-realitas yang ada di media sosial, komentar-komentar tersebut menjadi bukti "nyata" dari popularitas dan penerimaan masyarakat, meskipun belum tentu mewakili suara seluruh masyarakat. Dalam konteks politik modern, simulasi mempunyai peran penting daripada realitas itu sendiri, karena dapat membentuk persepsi dan opini publik yang dapat mempengaruhi hasil Pilkada.

Hasil dan Pembahasan

➤ Calon Bupati Nomor Urut 2

- Unggahan pamflet yang berjudul Hadirilah Istighosah dan Deklarasi SAE.
- Dalam unggahan pamflet tersebut di platform Instagram menunjukkan bahwa hal tersebut tidak hanya mempromosikan acara, tetapi salah satu upaya membangun citra paslon sebagai figur yang religius, peduli dan dekat dengan masyarakat.
- Komentar dalam unggahan tersebut menunjukkan bahwa hiperrealitas, dimana Paslon SAE tidak hanya dilihat sebagai calon pemimpin, tetapi juga dilihat sebagai simbol nilai-nilai religius dan suka berbagi.

Temuan Penting Penelitian

Simulacra:

- Konten keagamaan bukan hanya digunakan sekedar dokumentasi melainkan tanda yang disengaja dikonstruksi untuk membangun citra "pemimpin yang religius"
- Penggunaan hastag dan caption menjadi simbol politik yang terlepas dari makna aslinya dan berganti menjadi alat branding untuk menarik emosi pemilih.

Simulasi

- Kedua kandidat tidak hanya berkampanye di dunia nyata tetapi mensimulasikan identitas mereka melalui konten yang dirancang. Ketika kedua kandidat mengunggah kegiatan keagamaan, audiens Tidak melihat apakah mereka konsisten dalam kehidupan nyata.

Ruang simulasi di Instagram efektif:

- 67,42 % penduduk Sidoarjo usia produktif berusia 15-59 tahun dan pengguna Instagram rentang umur 25-34 tahun.

Hiperrealitas: kolom komentar yang dipenuhi dengan dukungan dan menyertakan tagline memperkuat dukungan itu nyata, bisa jadi berasal dari tim sukses atau buzzer dari kandidat.

Manfaat Penelitian

- Menjadi referensi studi politik identitas di ranah digital khususnya di kontestasi politik lokal
- Memberikan kesadaran akan pentingnya meningkatkan literasi digital
- Meningkatkan kesadaran kritis pemilih muda

Kesimpulan

Kedua unggahan tersebut menciptakan citra dan realitas hiper-real yang menarik bagi pemilih. Namun, strategi dan citra yang dibangun berbeda. Achmad Amir Aslichin lebih mengandalkan skala acara besar dan partisipasi massa untuk menciptakan kesan keberkahan dan kebersamaan, sementara Subandi fokus pada nilai-nilai religius dan moral melalui kegiatan yang lebih dekat dengan masyarakat. Perbedaan ini menunjukkan bagaimana simulasi media dapat digunakan dengan cara yang berbeda untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu memenangkan dukungan masyarakat dalam kontestasi pilkada. Dominasi pengguna Instagram usia 25-34 tahun di Sidoarjo (67.42% penduduk produktif) menjadikan platform instagram menjadi ruang pertarungan tanda atau simbol politik yang efektif sebagai kontestasi citra. Penelitian menyoroti bahaya komodifikasi agama dalam politik digital serta kerentanan pemilih muda terhadap konstruksi realitas virtual.

Referensi

- @achmadamiraslichin. (2024). Kunjungan Achmad Amir Aslichin Pada Kegiatan Tahlil Kubro. Instagram. https://www.instagram.com/p/DBTI0VkStSG/?img_index=1&igsh=bTFwbWo2MXhwdXV5
- @Achmadamiraslichin. (2024). Postingan Instagram Achmad Amir Aslichin. Instagram.Com. https://www.instagram.com/p/DAGc_D4Tgi8/?igsh=ZmpoenNpbjllaGw0
- @cakband1. (2024a). Tahlil dan Do'a Bersama untuk keBA1Kan Almarhumah Ibunda H. Basuki WAPD Sukodono. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/DAub36BRoHK/?igsh=ZjBybnhiZzg4Y2tn>
- @cakband1. (2024b). Unggahan Instagram. Instagram.Com. <https://www.instagram.com/reel/DAMpeL4BHGb/?igsh=MW1tdHdydG1kY3Iybg==>
- Andreas, R. (2020). Instagram Dalam Perspektif Masyarakat Tontonan “Gejayan Memanggil.” Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 4(1), 43. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i1.2259>
- Asharudin, R. (2023). Analisis Pemikiran Jean Baudrillard tentang Simulasi dan Realitas dalam Konteks Era Digital. Gunung Djati Conference Series, 24, 906–921. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1682/1205>
- Baudrillard, J. (1981). Simulacra and Simulation. University of Michigan Press.
- Baudrillard, J. (1994). Simulacra and Simulation: The Precession of Simulacra. The University of Michigan Press. https://books.google.co.id/books/about/Simulacra_and_Simulation.html?hl=id&id=9Z9biHaoLZIC&redir_esc=y
- Boyer, L., Brunner, B. R., Charles, T., & Coleman, P. (2006). Managing Impressions in a Virtual Environment: Is Ethnic Diversity a Self-Presentation Strategy for Colleges and Universities? Journal of Computer-Mediated Communicatin, 12(1), 136–154. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2006.00318.x>
- Darmawan, A. D. (2024). Jumlah Penduduk Kabupaten Sidoarjo 2 Juta Jiwa Data per 2024. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/f523a8a662297a7/jumlah-penduduk-kabupaten-sidoarjo-2-juta-jiwa-data-per-2024>
- DataIndonesia.id. (2024). 8 Negara Pengguna Instagram Terbesar. Instagram. https://www.instagram.com/dataindonesia_id/p/DCLU_MmpV95/

Referensi

- Detikjatim. (2024). Subandi Buka Suara Usai Dinonaktifkan PKB gegara Maju Pilbup Sidoarjo Baca artikel detikjatim. Detik.Com. <https://www.detik.com/jatim/pilkada/d-7522987/subandi-buka-suara-usai-dinonaktifkan-pkb-gegara-maju-pilbup-sidoarjo>
- Dharma, F. A., Hariyanto, D., & Muharram, F. (2023). Construction of Political Identity on Instagram: Unveiling the Kadrin Hashtag Movement in Indonesia's 2024 Presidential Election. *Academia Open*, 8(2), 1–18. <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.6922>
- Fajri, P. C. (2023). Dominasi Politik Identitas dalam Kontestasi Politik Indonesia serta Mitigasinya Jelang Pemilu 2024. *Jurnal Demokrasi Dan Politik Lokal*, 5(2), 1–14. <http://jdpl.fisip.unand.ac.id/index.php/jdpl/article/view/436%0Ahttp://jdpl.fisip.unand.ac.id/index.php/jdpl/article/download/436/80>
- Fajri, P. C. (2024). POLITEIA : Jurnal Ilmu Politik Dominasi Politik Identitas dalam Kontestasi Politik Indonesia dan Mitigasinya Jelang Pemilu 2024. 16(02), 66–73.
- Fitria Hendriany. (2023). Personal Branding Content Creator Vina Muliana Di Media Sosial Tiktok @Vmulliana. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Haboddin, M. (2012). Menguatnya Politik Identitas Di Ranah Lokal. *Journal of Government and Politics*, 3(1), 109–126. <https://doi.org/10.18196/jgp.2012.0007>
- Hariyanto, D., Dharma, F. A., Yussof, I., & Muharram, F. (2024). The Hyperreality of Identity Politics on Social Media. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(June), 20. <https://doi.org/10.15575/cjik.v8i1.28356>
- Iriyani Astuti Arief, Indra Lestari, & Yunita Simatupang. (2023). Kontestasi Wacana Politik Identitas Dalam Ruang Digital Menjelang Pemilihan Gubernur Sulawesi Tenggara. *Journal Publicuho*, 6(4), 1311–1324. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i4.272>
- Jatimupdate. (2024). Mas Iin dan Mas Edi Usung Tagline SAE Daftar Paling Akhir ke KPU Sidoarjo. Jatimupdate.Id. <https://jatimupdate.id/baca-8705-mas-iin-dan-mas-edi-usung-tagline-sae-daftar-paling-akhir-ke-kpu-sidoarjo>
- Karman, Hamad, I., & Rusadi, U. (2023). Commodification of instrumental Islamic piety in Indonesian political contestation 2019. *Asian Journal of Communication*, 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01292986.2023.2295871>
- Khamdan, M. (2022). Kontestasi dalam Politik Elektoral di Indonesia (Wiharyani (ed.)). A-Empat.

Referensi

- KominfoJatim, D. (2024). KPU Sidoarjo Pleno Terbuka Tetapkan Nomor Urut Paslon Pilkada 2024. Kominfo.Jatimprov.Go.Id. [https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/kpu-sidoarjo-pleno-terbuka-tetapkan-nomor-urut-paslon-pilkada-2024#:~:text=Jatim Newsroom - KPU Kabupaten Sidoarjo,Kepala Daerah \(Pilkada\) 2024.](https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/kpu-sidoarjo-pleno-terbuka-tetapkan-nomor-urut-paslon-pilkada-2024#:~:text=Jatim Newsroom - KPU Kabupaten Sidoarjo,Kepala Daerah (Pilkada) 2024.)
- Lestari, D. (2019). Pilkada DKI Jakarta 2017 : Dinamika Politik Identitas di Indonesia. JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala, 4(4), 12. <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i4.677>
- Mosco, V. (2009). The Political Economy of Communication : Second Edition. London: Sage.
- Mulyani, R. (2024). Dampak hiperealitas terhadap perilaku mahasiswa. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Republikjatim.com. (2024). Usung Tagline BAIK, Paslon Subandi dan Mimik Idayana Resmi Mendaftar ke KPU Sidoarjo. Republikjatim.Com. <https://republikjatim.com/news-11765-usung-tagline-baik-paslon-subandi-dan-mimik-idayana-resmi-mendaftar-ke-kpu-sidoarjo>
- Sari, N. (2017). Kaleidoskop Kasus Hukum Ahok: Aksi 212 hingga Tangisan Veronica dan Djarot. Kompas.Com. https://megapolitan.kompas.com/read/2017/12/20/10143611/kaleidoskop-kasus-hukum-ahok-aksi-212-hingga-tangisan-veronica-dan-djarot?lgn_method=google&google_btn=onetap
- Saud, M., Ida, R., Mashud, M., Yousaf, F. N., & Ashfaq, A. (2023). Cultural dynamics of digital space: Democracy, civic engagement and youth participation in virtual spheres. International Journal of Intercultural Relations. International Jurnal of Intercultural Relations. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2023.101904>
- Saumantri, T., Hidayatulloh, T., & Meghatruh, D. D. (2023). Konsumerisme Beragama di Era Digital: Analisis Paradigma Postmodernisme Jean Baudrillard Terhadap Fenomena Beragama Umat Islam di Indonesia. Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam, 24(2), 273. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.14961>
- Sonny. (2019). Peta Politik Identitas Di Indonesia : Sebagai Bakal Cawapres Bakal Capres Inkumben Joko Widodo Pada Pilpres 2019. Renaissance, 4(01), 443–455. www.ui.ac.id.
- Subandi, Z. E., & Sadono, T. P. (2018). KOMODIFIKASI, SPASIALISASI, DAN STRUKTURASI DALAM MEDIA BARU DI INDONESIA (Ekonomi Politik Komunikasi Vincent Mosco Pada Line Webtoon). National Conference of Creative Industry, September, 5–6. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1297>

Referensi

- Syahputra, I., Riyanto, W. F., Pratiwi, F. D., & Virga, R. L. (2024). Escaping social media: the end of netizen's political polarization between Islamists and nationalists in Indonesia? Media Asia, 62–80. <https://doi.org/10.1080/01296612.2023.2246726>
- Tempo. (2018). Ahok Bakal Bebas Januari 2019, Begini Kilas Balik Kasusnya. Tempo.Co. https://www.tempo.co/hukum/ahok-bakal-bebas-januari-2019-begini-kilas-balik-kasusnya-789846?in=1&n_token=eyJ0eXAiOiJKV1QiLCJhbGciOiJIUzI1NiJ9.eyJ0b2tldiI6Ijc4YWl0NGE2YWM3NjgxM2YzMjBINTk4YTQ5OTVjMGNiIn0.HoImL3fvHzeCGx27uZoPTknI12f3o10KJKfVR7FNnE8
- Wardani, L. D. K. (2023). Simulacra and Hyperreality in Lorcan Finnegan 's Vivarium (2019). LITERA KULTURA: Journal of Literary and Cultural Studies, 11(2), 1–7.
- Wolff, H. N. (2025). Pangsa Pengguna Instagram di Indonesia 2024, Berdasarkan Kelompok Usia. Statista.Com. <https://www.statista.com/statistics/1078350/share-of-instagram-users-by-age-indonesia/#:~:text=According to information from NapoleonCat,female and 45.8 percent mal.>
- Wulandari, C. D. (2023). Fenomena Buzzer Di Media Sosial Jelang Pemilu 2024 Dalam Perspektif Komunikasi Politik. Avant Garde, 11(1), 134. <https://doi.org/10.36080/ag.v11i1.2380>
- Zulkarnain, A. (2024). Diusung Sembilan Partai, Achmad Amir Aslichin-Edi Widodo Daftar di Detik Terakhir: Target 80 Persen Suara. Suaraindonesia.Co.Id. <https://suaraindonesia.co.id/news/politik/66d11826f10f7/Diusung-Sembilan-Partai-Achmad-Amir-Aslichin-Edi-Widodo-Daftar-di-Detik-Terakhir-Target-80-Persen-Suara>

